

BAB V

Tata Visual Desain

Perancang identitas visual dan media promosi Cookye Cookies melalui beberapa tahapan yaitu dengan perancangan logo, kemudian perancangan buku *Corporate Identity System* serta mengaplikasikan pada merchandise dan perancangan sosial media Instagram sebagai media promosi. Tahap pertama yang dilakukan penulis ialah pembuatan sketsa logo yang kemudian dilakukan beberapa revisi dan masukan yang telah didapatkan. Setelah logo terpilih dikerjakan dalam bentuk digital dengan menggunakan *software* Adobe Illustrator. Logo telah selesai dibuat dalam bentuk digital dilakukan pemilihan *color palette* yang sesuai dengan karakter perusahaan serta tujuan perusahaan. Setelah proses pembuatan logo dengan warna yang telah terpilih dibuatlah buku *Corporate Identity System* dimana buku ini dibuat dengan tujuan mengatur penggunaan logo untuk kedepannya sehingga dapat diterapkan pada media yang sesuai. Hal ini sangat diperlukan agar menjaga konsistensi penggunaan logo agar lebih teratur.

Setelah disusunnya buku *Corporate Identity System* dapat dilanjutkan pada perancangan berikutnya yaitu perancangan desain kemasan Cookye Cookies. Perancangan desain kemasan dilakukan pada 2 jenis kemasan yaitu kemasan primer dan sekunder pada kemasan primer dibutuhkan 2 jenis ukuran untuk kemasan paket. Pembuatan kemasan menggunakan *grid* agar tertata dan ukuran sesuai dengan yang diperhitungkan.

5.1 *Creative Brief*

Creative brief merupakan hasil rekapan data dari perusahaan yang dituliskan dalam bentuk dokumen yang berisikan tentang keluhan yang didapat pada interview terhadap perusahaan dan kemudian dilakukan pengerjaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Proses perancangan ini penulis langsung datang ketempat produksi Cookye Cookies yaitu rumah perusahaan milik Ibu Eva Angraeni dan melakukan wawancara terkait permasalahan yang ada produknya.

Data yang telah terkumpul dalam *creative brief* akan menjadi acuan pada saat proses pengerjaan agar lebih terarah sesuai dengan tujuan awal.

CREATIVE BRIEF	
COOKYE COOKIES	
Cookye Cookies	: <i>Homemade</i> kue kering dan <i>soft cookies</i> di Kota Malang
Product	: Kue kering dan <i>soft cookies</i>
Competitor	: Cascara Cookies dan The Bakeaway
Demography	: Laki-laki & perempuan, 17-40 tahun (mahasiswa-berkeluarga)
Psychographic	: Orang yang menyukai hidangan penutup atau <i>dessert</i> , serta yang suka mengirim hampers sebagai hadiah untuk saudara maupun kerabat dekat
Geographical	: Malang
Business Problem	: Membutuhkan logo baru, buku <i>Corporate Identity System</i> untuk panduan dalam penerapan logo dan desain kemasan.
Competitors	: Cascara Cookies dan The Bakeaway
Style Guide	: Menggunakan gaya desain <i>simple</i> dan <i>minimalis</i>
Advertising Tone	: <i>Modern</i> dan <i>simple</i>
Advertising Media	: <i>Packaging</i> berupa <i>box</i> dan <i>paper bag</i> , untuk <i>merchandise tumblr</i> dan <i>totebag</i> , <i>instagram feed</i>
Purpose	: Menjadi produk <i>cookies</i> yang membuat konsumen semakin tertarik bukan terhadap raanya saja melainkan terhadap visual

Gambar 5.1 *Creative Brief*
(Sumber: Data Penulis)

5.1.1 Moodboard

Setelah melakukan *creative brief* penulis membuat *moodboard* untuk menemukan konsep logo yang sesuai dengan pemilik Cookye Cookies ide yang didapat ialah *logogram* untuk produk kemudian konsep warna yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan misi perusahaan.

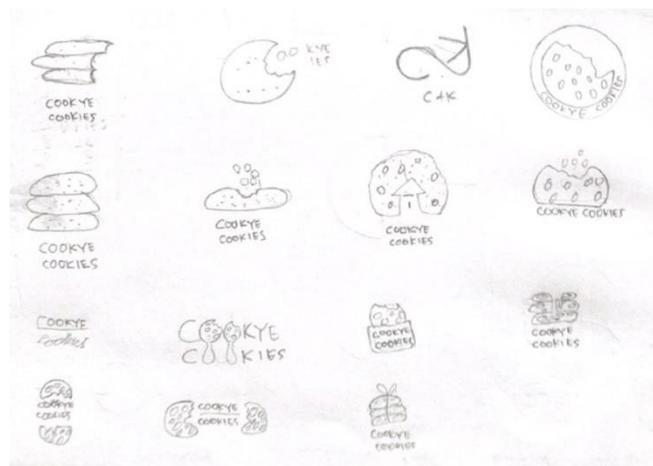


Gambar 5.2 *Moodboard* produk Cookye Cookies
(sumber : Data Penulis)

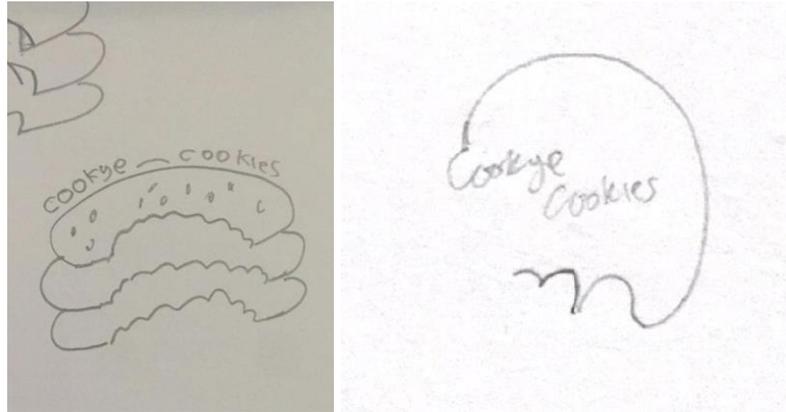
5.2 Logo

5.2.1 Thumbnail

Pada tahap *thumbnail* dilakukan eksplorasi berbagai logo untuk terpilih logo yang mewakili konsep Cookye Cookies. Sehingga dapat direalisasikan dengan menyatukan ide sehingga dapat dilanjutkan pada tahap *rough sketch*.



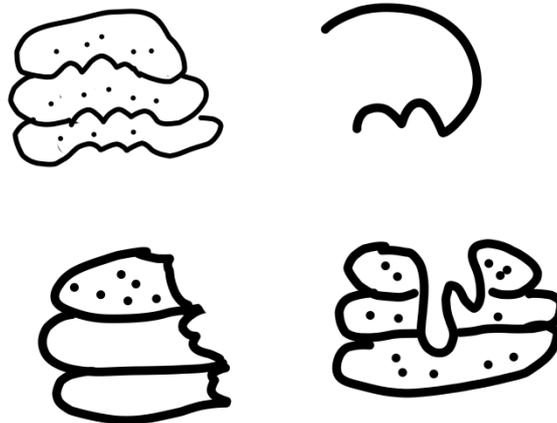
Gambar 5.3 *Thumbnail*
(sumber : Data Penulis)



Gambar 5.4 *Thumbnail*
(sumber: Data Penulis)

5.2.2 *Rough Sketch*

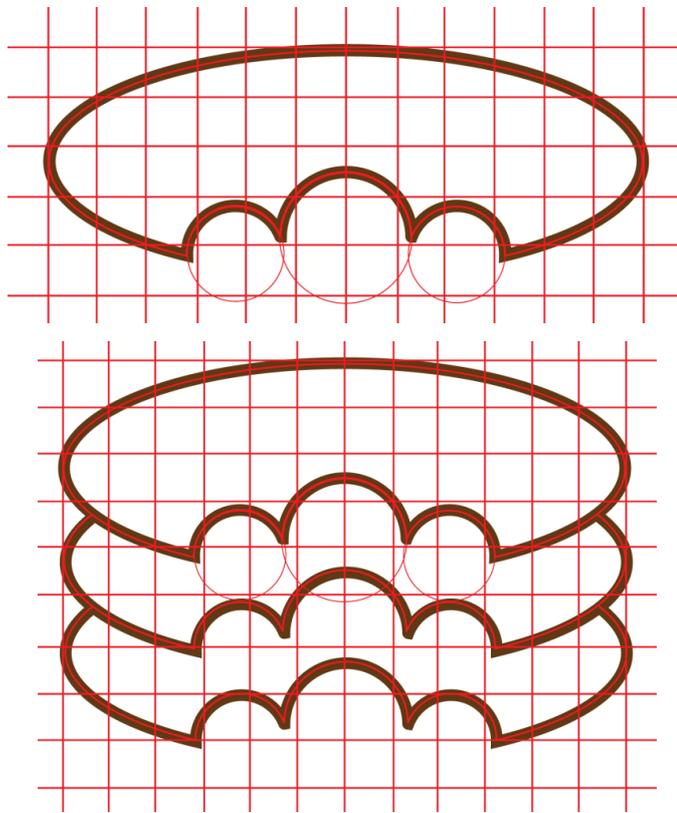
Dalam perancangan logo *rough sketch* yang dikerjakan merupakan tahap dari merealisasikan ide dan konsep yang sudah dikembangkan yang mengandung makna dari pada perusahaan. Pada rancangan *rough sketch* merealisasikan dari ide-ide sebelumnya pada *thumbnail*. Kemudian dikerucutkan menjadi bentuk cookies dengan adanya bekas gigitan di beberapa sisi.



Gambar 5.5 *Logo Rough sketch*
(sumber : Data Penulis)

5.2.3 *Comprehensive*

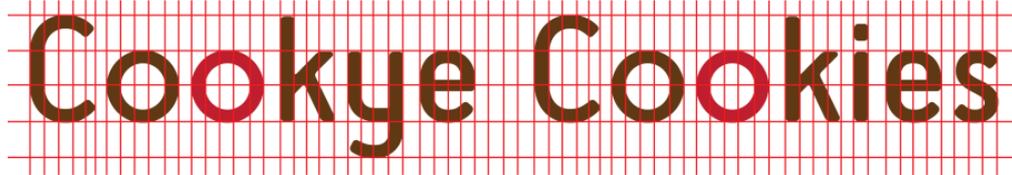
Dari beberapa pilihan logo diatas terpilih satu logo yang sesuai dengan makna serta latar belakang dan tujuan yang ingin disampaikan kepada konsumen, kemudian dilakukan penyempurnaan dengan sistem *grid*. Logo memiliki bentuk cookies yang bertumpuk tiga kemudian terdapat bekas gigitan pada setiap *cookies*. Konsep ini diambil diambil bahwa produk ini begitu lezat sehingga tidak cukup hanya memakan satu saja sehingga tiga *cookies* yang tertumpuk memiliki bekas gigitan.



Gambar 5.6 Konsep Logo
(Sumber: Data Penulis)

5.2.4 Final

Logogram yang telah terpilih sebelumnya kemudian dilengkapi dengan *logotype* untuk identitas Cookye Cookies. *Logotype* memiliki peran untuk menerangkan para konsumen untuk dapat mengenali produk sehingga menerangkan nama produk.



Gambar 5.7 Logo *final* dan *logotype*
(Sumber : Data Penulis)

Hasil akhir logo yang sudah sesuai dengan konsep perusahaan dimana bentuk *cookies* yang ditumpuk tiga sebagai gambaran bahwa variasi pada rasa *soft cookies* tidak hanya satu, alasan dipilihnya tiga karena agar lebih selaras dengan *logotype*, dan tiga cukup agar *logogram* tidak lebih menonjol dibanding *logotype*. Agar keterbacaan antara *logogram* dan *logotype* seimbang. Karena produk yang ingin dikembangkan dan ditonjolkan lebih fokus terhadap *soft cookies* logo harus menggambarkan konsep tujuan perusahaan. Serta menyesuaikan dengan nama perusahaan yang terdapat *cookies* dan kemudian tujuan perusahaan memproduksi *soft cookies*. Karena salah satu dasar dalam membuat logo ialah keunikan dan abadi.

5.3 Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam *logotype* berjenis *sans serif* yaitu font dengan nama SciFly *sans*. Font *sans serif* memiliki bentuk dan kesan yang tegas,

fungsional dan modern. Sehingga memiliki kesamaan dengan produk Cookye Cookies. *Font SciFly Sans* hanya memiliki satu jenis saja tidak seperti beberapa *font sans serif* yang memiliki beda ketebalan dan bentuk.

Aa SciFly Sans

Gambar 5.8 Tipografi
(Sumber : Data Penulis)

5.4 *Color Palette*

Warna memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan brand awareness terhadap konsumen, dikarenakan warna memiliki banyak macam sehingga dapat membedakan produk Cookye Cookies dengan produk kompetitor sejenis lainnya. Karena warna memiliki keunikan dan arti pada tiap pemilihannya serta memiliki kesan terhadap mereka yang melihat logo tersebut. Cookye Cookies menggunakan turunan dari warna cokelat sebagai warna utama dan warna pada kemasan. Karena warna cokelat merupakan warna pada umumnya *cookies*, kemudian warna cokelat sendiri merupakan warna organik karena sebagai warna bumi yang memiliki kesan alami karena produk cookies yang dihasilkan alami dengan bahan bagus tanpa adanya pengawet makanan sehingga aman. warna cokelat juga memberikan kesan hangat, nyaman dan ramah. Palet warna diterapkan dalam logo, *pattern*, *packaging*, serta media lainnya.



Gambar 5.9 *Color Palette*
(Sumber : Data Penulis)



Gambar 5.10 Penerapan Logo
(sumber : Data Penulis)

5.5 *Pattern*

Kemasan merupakan salah satu penunjang bagaimana produk tersebut dapat dikenali dengan mudah oleh konsumen, kemudian pada kemasan ditambahkan *pattern* untuk mengisi ruang kosong. *Pattern* yang digunakan diambil dari bentuk logo yang sudah ada kemudian diolah agar dapat menjadi identitas visual yang dapat dengan mudah dikenali.

5.5.1 *Rough Sketch*

Setelah mengumpulkan beberapa makna untuk dirancang kemudian muncullah pola garis horisontal yang memiliki kesan statis, tenang. Kemudian *pattern* kedua yang diambil dari bagian bentuk logo yang berbentuk seperti bekas gigitan pada *cookies*, sehingga diharapkan para konsumen tetap menjadikan produk Cookye Cookies sebagai satu-satunya *dessert* yang dipilih dan tetap menjadi konsumen setia yang tidak berpindah ke produk lain.



Gambar 5.11 Garis *Pattern*
(Sumber : Data Penulis)



Gambar 5.12 *Pattern* Logo
(Sumber : Data Penulis)

5.5.2 *Comprehensive*

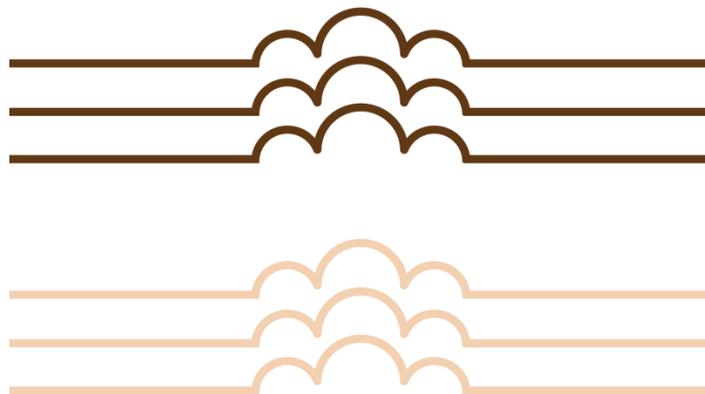
Setelah mendapatkan bentuk dasar untuk pola *pattern* yang dipilih kemudian disusun dan dijadikan satu kesatuan agar dapat diterapkan pada kemasan.



Gambar 5.13 *Comprehensive Pattern*
(Sumber : Data Penulis)

5.5.3 *Final*

Pattern yang telah terbentuk kemudian dijadikan sebagai pattern dengan susunan kebawah menggunakan metode digital dengan aplikasi *software* Adobe Illustrator untuk mendapatkan jarak serta ukuran yang sesuai. Warna yang digunakan sesuai dengan warna logo agar mendapatkan hasil yang konsisten.



Gambar 5.14 *Final Pattern*
(Sumber : Data Penulis)

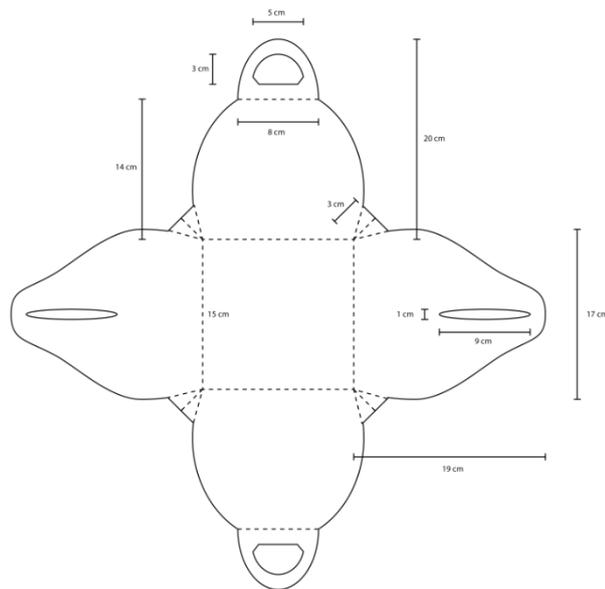
5.6 **Kemasan**

Kemasan merupakan hal sangat penting dalam sebuah branding dimana setiap pemilik usaha tentu ingin memiliki *brand awareness* yang menarik di mata para konsumen. Bentuk dan desain kemasan yang menarik merupakan hal yang sangat digemari oleh konsumen dimana kemasan yang telah digunakan dapat digunakan kembali, kemasan merupakan bagian terluar yang membungkus sebuah produk dimana berfungsi untuk melindungi sebuah produk. Sisi ergonomis juga

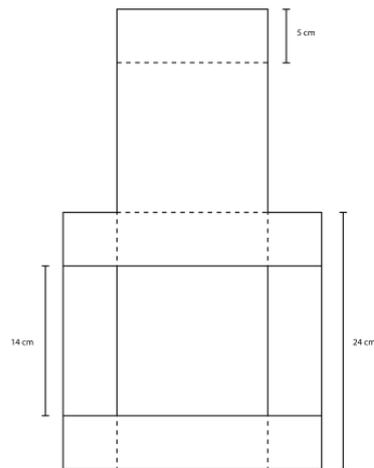
diperlukan dalam pembuatan suatu kemasan sehingga pada bentuk desain kemasan terdapat handler pada bagian atas *box* sehingga mudah dibawa. Terdapat juga kemasan kotak yang digunakan sebagai kemasan primer karena langsung bersentuhan dengan produk, serta *paper bag* sebagai pelindung kedua.

5.6.1 *Comprehensive*

Sesudah menemukan konsep kemasan yang memiliki sisi ergonomis kemudian dirancanglah pola atau jaring-jaring pada kemasan.



Gambar 5.15 Pola Kemasan Persegi
(Sumber : Data Penulis)



Gambar 5.16 Pola Kemasan *Box*
(Sumber : Data Penulis)

5.6.2 *Final*

Setelah melakukan perancangan pada pola guna mendapatkan ukuran yang pas dan sesuai kemudian didapatkan hasil akhir untuk kemasan. Desain yang diterapkan penggunaan logo serta *color palette* yang telah ditetapkan. Kemasan box digunakan untuk *softcookies* dan sudah terdapat *handle box* dapat digunakan untuk pemesanan *softcookies* diatas 10, kemudian untuk *paper bag* tetap disediakan untuk *cookies* atau kue kering lainnya.

a. Kemasan Primer

Sebagai kemasan yang langsung bersentuhan dengan produk berbentuk persegi. Dalam satu *box* dapat berisi 4 *soft cookies* bahan yang digunakan ialah kertas *ivory* dengan ukuran 210gsm. Sebagai pelindung agar produk tidak rusak ketika proses pengiriman ditambahkan *corrugated paper* yang berguna menahan adanya beban diluar kemasan.



Gambar 5.17 Kemasan Primer
(sumber : data penulis)

b. Kemasan Sekunder

Untuk kemasan sekunder terdapat dua macam yaitu berupa bentuk yang unik dan *paper bag*. Untuk kemasan yang berbentuk lengkung digunakan *by request* tidak setiap pembelian menggunakan kemasan yang memiliki bentuk lengkung yang memiliki fungsi promosional. Diproduksi jika pada momen tertentu pula seperti saat Natal maupun Hari Raya atau pada saat ingin mengirim kepada kerabat yang berulang tahun. Berbentuk desain dengan tepi memiliki lengkung dibuat oleh penulis karena juga selaras dengan bentuk logo yang memiliki lengkung pada setiap sisinya. Penggunaan *paper bag* untuk pembelian secara *reguler*, dapat diambil ditempat maupun pengiriman menggunakan kurir. Setiap desain kemasan sudah terdapat identitas visual perusahaan karena dapat digunakan sebagai media promosi secara tidak langsung.



Gambar 5.18 Kemasan Sekunder
(sumber : data penulis)



Gambar 5.19 *Paper Bag*
(Sumber : Data Penulis)

5.7 Buku Coporate Identity System

Buku CIS memiliki fungsi sebagai panduan dalam menerapkan logo pada media sehingga menghindari penggunaan yang salah, karena identitas visual merupakan hal yang cukup penting. Tujuan dibuatnya buku ini untuk mempertahankan konsistensi penggunaan logo diberbagai macam media

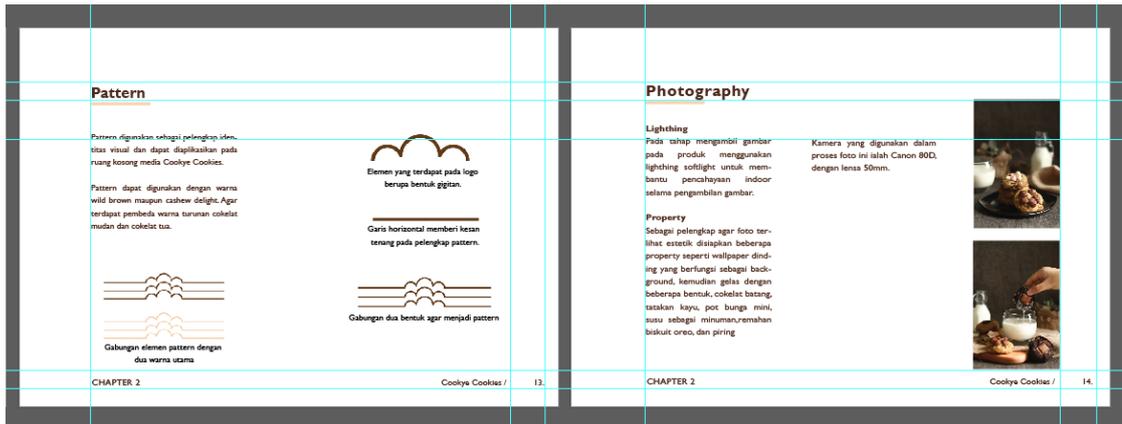
pendukung. Sehingga identitas Cookye Cookies tidak berubah dan dapat mudah diingat dan dikenali oleh konsumen.

5.7.1 Daftar Isi Buku

Perancangan buku CIS pertama dengan menyusun daftar isi untuk buku, sehingga dapat membantu dalam pengerjaannya.

Tabel 1.6 Isi Buku CIS
(Sumber : Data Penulis)

Halaman	Judul	Keterangan
	<i>Table Of Content</i>	Daftar isi
0	<i>Cookye Cookies</i>	Tentang perusahaan
1	<i>Logo Concept</i>	Konsep logo
3	<i>Logo Elements</i>	Penjelasan logo
4	<i>Logo Configuration</i>	Gabungan antara <i>logogram</i> dan <i>logotype</i>
5	<i>Logo Size Restriction</i>	Ukuran minimum logo
6	<i>Logo Construction</i>	Grid dalam proses pembuatan logo
7-9	<i>Logo Usage</i>	Penerapan logo
10	<i>Incorrect Logo Usage</i>	Penerapan logo yang salah
11	<i>Color Palette</i>	Warna dalam logo
12	<i>Typhography</i>	<i>Font</i> yang digunakan sebagai <i>logotype</i>
13	<i>Pattern</i>	Elemen visual
14	<i>Photography</i>	Hasil foto produk
17	<i>Layouting Camera</i>	Posisi kamera dan lighthing
18-25	<i>Corporate Identity</i>	Penerapan logo pada media pendukung



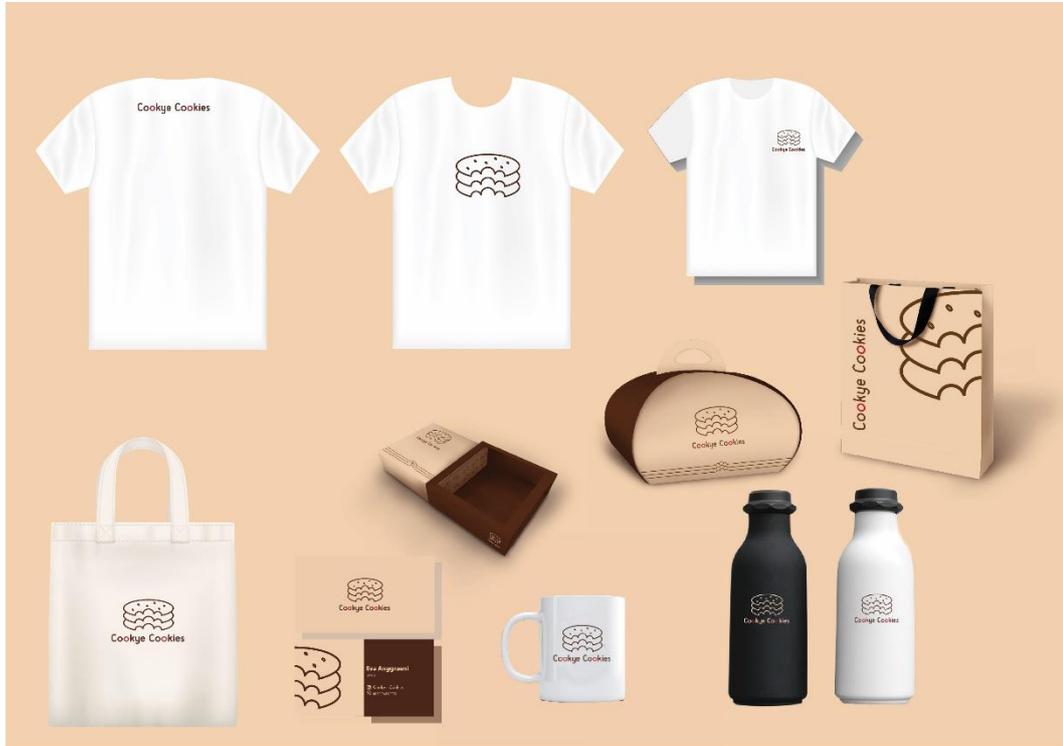
Gambar 5.20 *Layout* buku CIS
(Sumber : Data Penulis)



Gambar 5.21 *Mock Up* buku CIS
(Sumber : Data Penulis)

5.7.2 *Corporate Identity*

Logo yang diterapkan pada beberapa media pendukung, seperti pada kaos, pada tote bag, mug, tumbler, *business card*, dan pada kemasan.



Gambar 5.22 *Corporate Identity*
(Sumber : Data Penulis)

5.8 **Fotografi**

Proses fotografi digunakan untuk media promosi pada instagram sebagai sosial media yang banyak digemari. Fotografi bertujuan untuk menampilkan produk dengan baik serta menarik agar minat konsumen semakin meningkat karena terpengaruh oleh visualisasi yang menarik. Alat yang digunakan dalam pengambilan foto dengan kamera Canon 80D , dengan lensa 50mm serta lighting.

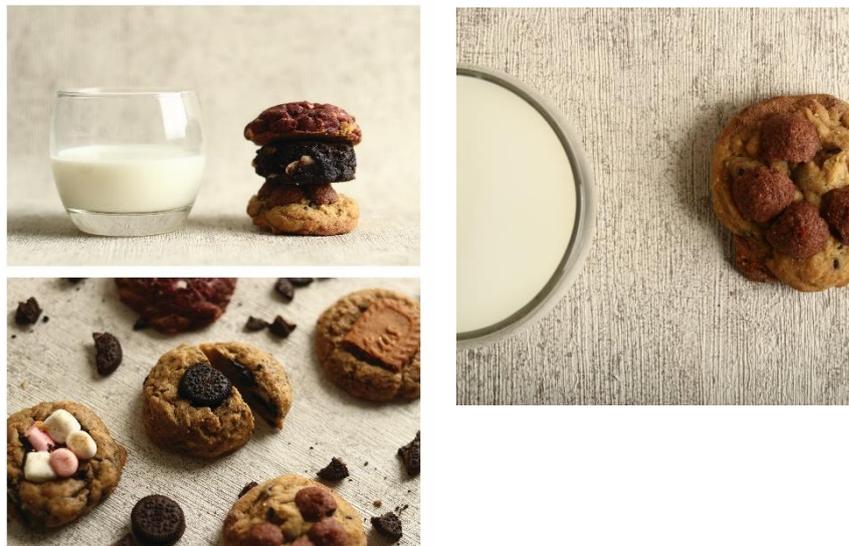
5.8.1 *Photo*

Proses fotografi menampilkan beberapa jenis dan rasa *softcookies*. dengan menggunakan lighting dan memakai background gelap agar terlihat kesan mewah pada tiap foto yang dihasilkan. Selain produk yang terdapat dalam foto digunakan pula tambahan aksesoris lain atau pelengkap agar terlihat lebih tertata dan tidak banyak ruang kosong objek pendukung tersebut seperti bubuk cokelat, biskuit oreo, potongan cokelat batangan, dan pelengkap untuk produk Cookye Cookies

yaitu susu. Setelah pengambilan gambar selesai akan diolah dan diedit untuk mendapatkan hasil yang sesuai.



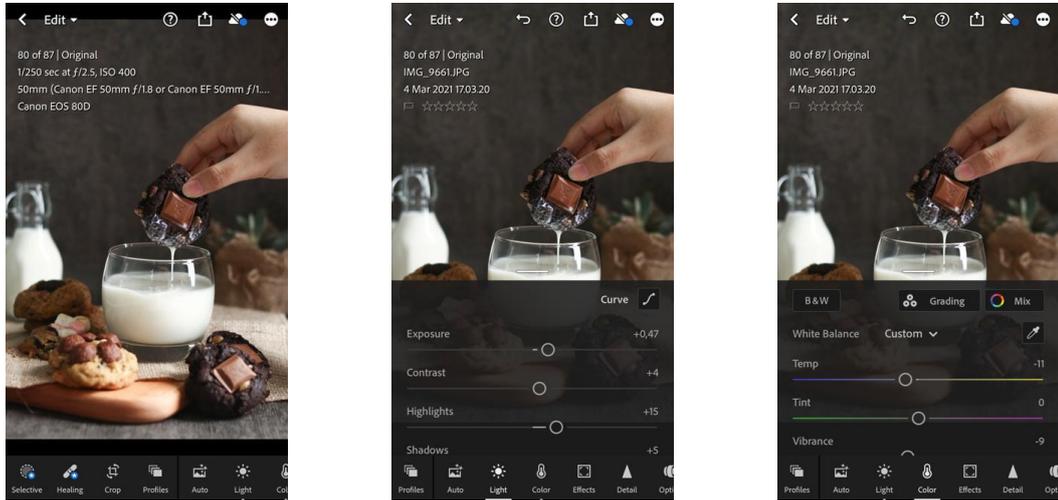
Gambar 5.23 Foto sebelum di edit
(Sumber : Data Penulis)



Gambar 5.24 Hasil sebelum di edit
(Sumber : Data Penulis)

5.8.2 Editing

Setelah melalui tahap pengambilan gambar kemudian tahap selanjutnya ialah editing foto agar hasil lebih maksimal. Proses editing menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*.



Gambar 5.25 Proses Editing
(Sumber : Data Penulis)



iso : 400
F : f/2.5
Shutter : 1/250

Gambar 5.26 Hasil Edit
(Sumber : Data Penulis)



Iso : 125
f/2.5
shutter : 1/125

Gambar 5.27 Foto setelah editing
(sumber:data penulis)



Iso : 125
f/2.5
shutter : 1/250

Gambar 5.28 Foto setelah editing
(sumber:data penulis)



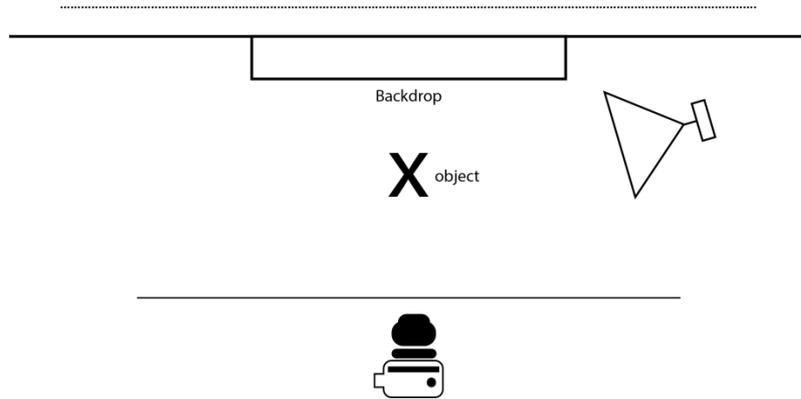
Iso : 250
f/2.5
shutter: 1/250

Gambar 5.29 Foto setelah editing
(sumber:data penulis)



Iso :250
f/2.5
shutter : 1/250

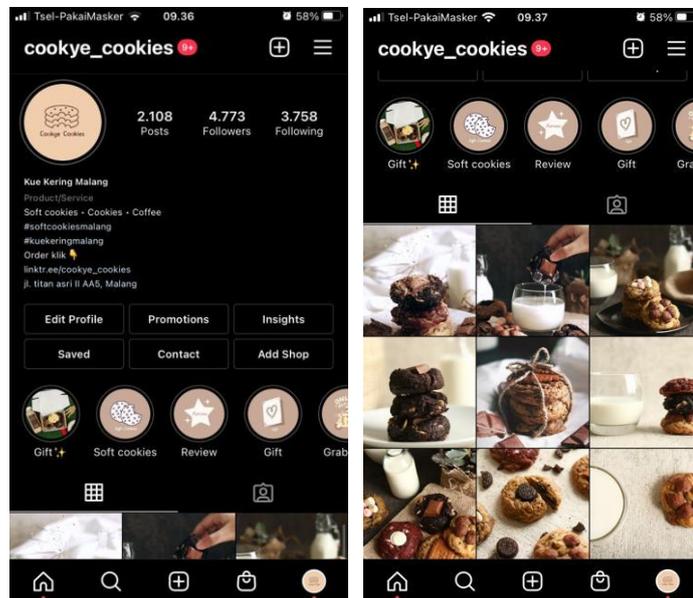
Gambar 5.30 Foto setelah editing
(sumber:data penulis)



5.31 *Layout Kamera*
(Sumber : Data Penulis)

5.8.3 *Feed Instagram*

Sebagai media promosi *online* Instagram dan fotografi merupakan hal yang penting sebagai upaya meningkatkan penjualan secara *online*. Pengambilan foto yang estetik serta menonjolkan produk secara langsung akan mempengaruhi konsumen untuk membeli, Karena manusia lebih cenderung cepat menangkap visual.



Gambar 5.32 Feed Instagram Cookye Cookies
(Sumber : Data Penulis)